

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS PADA
SMA NEGERI 50 DI JAKARTA TIMUR**

**ASRI HAPSARI
8125067591**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI DAN KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

**CORRELATION BETWEEN ACHIEVEMENT MOTIVATION
WITH STUDENT'S LEARNING OUTCOMES STUDY OF
ECONOMIC IN THE CLASS OF IPS AT STATE SENIOR
HIGH SCHOOL 50 OF EAST JAKARTA**

**ASRI HAPSARI
8125067591**



**The Script is Written as Part Of Bachelor Degree in Education
Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN COOPERATIVE ECONOMIC
EDUCATION
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2011**

ABSTRAK

ASRI HAPSARI. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 50 Jakarta Timur. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 50 Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung sejak bulan November 2010 sampai Januari 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional, sedangkan data yang diperoleh berasal dari data primer dan sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, kelas XI IPS, dan kelas XII IPS SMA Negeri 50 Jakarta Timur yang berjumlah 640 siswa, dan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 177 siswa. Sampel yang digunakan adalah 90 orang siswa dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*.

Data variabel X (Motivasi Berprestasi) merupakan data primer, instrumen yang digunakan adalah berbentuk kuesioner dengan Skala Likert dan variabel Y menggunakan data sekunder yang berdasarkan nilai ujian tengah semester. Sebelum digunakan dilakukan uji validitas konstruk (*Construct Validity*) melalui proses validasi yaitu perhitungan koefisien korelasi skor butir dengan skor total dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas variabel X (Motivasi Berprestasi) sebesar 0,900. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 15,00 + 0,552 X$. Selanjutnya adalah uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan uji lilifors dan diperoleh $L_{hitung} (L_o) = 0,078$ sedangkan $L_{tabel} (L_t) = 0,093$ pada taraf signifikansi 0,05 maka $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Untuk uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} (61,03) < F_{tabel} (3,96)$, ini membuktikan bahwa regresi berarti. Sedangkan uji kelinieran menghasilkan $F_{hitung} (0,95) < F_{tabel} (1,65)$, ini berarti model regresi yang dipakai linier.

Uji koefisien korelasi product moment menghasilkan $r_{xy} = 0,640$. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien dengan menggunakan uji-t. Hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} (7,81) > t_{tabel} (1,67)$. Dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi. Dengan uji koefisien determinasi hasil yang diperoleh sebesar $r_{xy}^2 = (0,640)^2 = 0.4095$. Hal ini berarti sebesar 40,95% variasi hasil belajar ekonomi ditentukan oleh motivasi berprestasi. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 50 Jakarta Timur.

ABSTRACT

ASRI HAPSARI. Correlation Between Achievement Motivation with Student's Learning Outcomes Study of Economic in The Class of IPS at State Senior High School 50 Of East Jakarta. Script, Jakarta : Economics Education Program, Economics and Cooperative Education Concentration, Economics Majors and the Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2011.

The purpose of this research is to know the relation between Achievement Motivation with Student's Learning Outcomes Study of Economics in The Class of IPS at SMAN 50 East Jakarta. This research has done from during three month since November 2010 until January 2011. Research method using method with correlation approach, while the data from primary and secondary data. The population research was all of student from X class, XI social class, and XII social class SMAN 50 of East Jakarta is 640 students. While the research of population were 177 students from the class of IPS and 90 students for sample. The sampling technique was conducted by proportional random sampling.

Collecting X variable data (Achievement Motivation) using instrument of questionnaire with Likert Scale and Y variable using score of mid test. Before that for X variable and Y variable it has construct validity test by validation process, that is correlation coefficient valuing score with total score and reliability test using Alpha Cronbach Formula. Reliability X variable (Achievement Motivation) is 0,900. The analysis test by finding regression equation, that is $\hat{Y} = 15,00 + 0,552 X$. After that, data normality test by using lilifors formula and the result is $L_{count} (L_o) = 0,078$ and $L_{table} (L_t) = 0,093$ in significant level 0,05, so $L_{count} < L_{table}$ mean that be mistake of prediction regression Y to X has normal distribution. For regression significance test and result, $F_{count} (61,03) < F_{table} (3,96)$, showing that, it has regression. While regression linearity test, $F_{count} (0,95) < F_{table} (1,65)$, showing that regression is linier.

The result of product moment test is $r_{xy} = 0,640$, continued by using correlation significance test with t_{test} . Continuing result, is $t_{count} (7,81) > t_{table} (1,67)$. From this counting, node that, it has significant relation the use of Achievement Motivation with Outcomes Learning of Student. Beside that, the result of determination coefficient test is $r^2_{xy} = (0,640)^2 = 0.4095$. That means is variation student's Economic Learning Outcomes variable determinate by 40,95% variation of Achievement Motivation. The conclusion shown that research have positive correlation between Achievement Motivation with Student's Learning Outcomes Study of Economics in The Class of IPS at SMAN 50 East Jakarta.

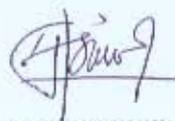
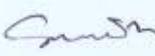
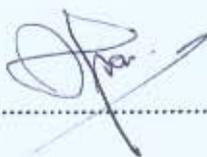
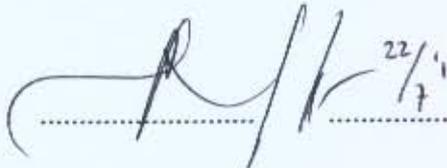
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si.

NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si.</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Ketua		20/7 '11
2. <u>Dicky Iranto, SE., M.Si.</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Sekretaris		22/7 '11
3. <u>Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si.</u> NIP. 19580722 198603 2 001	Penguji Ahli		20/7 '11
4. <u>Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si.</u> NIP. 19560207 198602-1 001	Pembimbing I		22/7 '11
5. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP. 19720715 200112 1 001	Pembimbing II		22/7 '11

Tanggal Lulus : 13 Juli 2011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2011

Yang _____ an



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kesalahan terbesar adalah tidak berbuat apa-apa karena kamu hanya bisa berbuat sedikit. Kerjakan apa yang kamu bisa”. (Sydney Smith)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyiroh : 6)

“Things do not happen. Things are made to happen”.

(John F. Kennedy)

Dengan segenap cinta dan ketulusan hati

Sebuah karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta
2. Adikku, Mei Dwiana Putri dan Pacarku, Lucky Nugroho

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Pada SMA Negeri 50 Di Jakarta Timur.”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan Strata Satu (S1) pada Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pantas kiranya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bantuan bimbingan materi, arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini,
2. Ari Saptono, SE.,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan bimbingan metodologi dan saran dalam penulisan skripsi ini,
3. Dr. Siti Nurjanah, SE.,M.Si, sebagai Koordinator Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang banyak memberikan arahan.
4. Dr. Saparuddin M.Si, selaku Kaprodi Pendidikan Ekonomi
5. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi,

6. Drs. Barita Pakpahan, MM, Kepala SMA Negeri 50 Jakarta Timur yang telah memberikan izin dan bantuannya kepada peneliti saat melakukan penelitian.
7. Bapak Isa, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Marlin Siahaan, dan seluruh pihak SMA Negeri 50 Jakarta Timur yang telah berkenan memberikan bantuan informasi, dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda dan Ibunda, adikku tersayang dan pacarku yang selalu memberikan semangat dan bantuan baik dari segi moril maupun materil yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini,
9. Sahabat-sahabat dan teman-teman peneliti serta semua mahasiswa/i Ekop NR 06 yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan serta pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk semua pihak yang memerlukan bahan referensi, khususnya di bidang pendidikan. Namun demikian, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini sehingga tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama.

Jakarta, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II. PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis.....	12
1. Motivasi Berprestasi.....	12
2. Hasil Belajar.....	25
B. Kerangka Berpikir.....	37
C. Perumusan Hipotesis.....	40
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Metode Penelitian.....	42
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	42

E. Instrumen Penelitian.....	44
1. Hasil Belajar	
a. Definisi Konseptual.....	44
b. Definisi Operasional.....	44
2. Motivasi Berprestasi	
a. Definisi Konseptual.....	45
b. Definisi Operasional.....	45
c. Kisi-Kisi Instrumen.....	46
d. Validasi Instrumen Penelitian.....	47
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	49
G. Teknik Analisis Data	49
1. Mencari Persamaan Regresi.....	49
2. Pengujian Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Linearitas Regresi.....	51
3. Pengujian Hipotesis Penelitian	
a. Uji Keberartian Regresi.....	51
b. Perhitungan Koefisien Korelasi.....	53
c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji-t).....	54
d. Koefisien Determinasi.....	55

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Hasil Belajar Ekonomi.....	56
2. Motivasi Berprestasi.....	58
B. Analisis Data	
1. Mencari Persamaan Regresi.....	62
2. Pengujian Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas.....	63
b. Uji Linearitas Regresi.....	64
3. Pengujian Hipotesis Penelitian	
a. Uji Keberartian Regresi.....	66
b. Perhitungan Koefisien Korelasi.....	66

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t).....	67
d. Koefisien Determinasi.....	68
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel.	Judul	Halaman
III. 1	Teknik Pengambilan Sampel.....	43
III. 2	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi.....	46
III. 3	Skala Penilaian Motivasi Berprestasi.....	47
III.4	Tabel ANAVA.....	52
IV. 1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa.....	57
IV. 2	Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi.....	59
IV. 3	Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi berprestasi.....	61
IV. 4	Tabel ANAVA untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi.....	65
IV. 5	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara Motivasi Berprestasi (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y).....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II.1	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
IV.1	Diagram Histogram Variabel Y (Hasil Belajar).....	57
IV.2	Diagram Histogram Variabel X (Motivasi Berprestasi).....	60
IV.3	Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 15,00 + 0,552 X$	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Permohonan Izin Penelitian.....	77
2	Surat Keterangan Penelitian.....	78
3	Instrumen Uji Coba Penelitian Variabel X.....	79
4	Instrumen Final Penelitian Variabel X.....	81
5	Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X.....	83
6	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X.....	84
7	Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel X.....	85
8	Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X.....	86
9	Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Variabel X.....	87
10	Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	88
11	Data Mentah Variabel X.....	89
12	Data Mentah Variabel Y.....	91
13	Hasil Data Mentah Variabel X dan Variabel Y.....	93
14	Perhitungan Menentukan Rentang Kelas, Interval Kelas dan Panjang Kelas Variabel Y.....	95
15	Grafik Histogram Variabel Y.....	96
16	Perhitungan Menentukan Rentang Kelas, Interval Kelas dan Panjang Kelas Variabel X.....	97
17	Grafik Histogram Variabel X.....	98
18	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku.....	99

19	Langkah Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku.....	101
20	Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y.....	102
21	Perhitungan Uji Linearitas dengan Persamaan Regresi Linier.....	104
22	Tabel Perhitungan Persamaan Regresi.....	105
23	Grafik Persamaan Regresi.....	107
24	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku Persamaan Regresi.....	108
25	Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku Persamaan Regresi.....	110
26	Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X dengan Uji Liliefors.....	111
27	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X dengan Uji Liliefors.....	113
28	Perhitungan Jumlah Kuadrat Galat.....	114
29	Perhitungan Uji Kelinearan Regresi.....	116
30	Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	117
31	Tabel ANAVA untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi	119
32	Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment.....	120
33	Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi.....	121
34	Perhitungan Uji Koefisien Determinasi.....	122
35	Perhitungan Indikator Dominan Pada Variabel X.....	123
36	Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson.....	124
37	Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors.....	125
38	Daftar Nilai Presentil untuk Distribusi F.....	126

39	Nilai Distribusi t.....	130
40	Tabel Kurva Normal Persentase.....	131
41	Daftar Hasil Belajar Ekonomi Siswa.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan utama dalam mencapai kemajuan suatu bangsa karena pada pendidikan itulah suatu bangsa dapat membentuk kualitas sumber daya manusia yang baik. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka akan mendorong pembangunan nasional.

Pemerintah telah berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Langkah pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan pengalokasian 20% dana APBN 2010 untuk sektor pendidikan sebesar Rp. 213 triliun yang diharapkan dengan anggaran tersebut pendidikan dapat dinikmati oleh seluruh warga Indonesia.¹

Pendidikan merupakan modal utama dalam menentukan masa depan dan generasi selanjutnya, namun kondisi pendidikan Indonesia masih jauh dari apa

¹ <http://www.mediaindonesia.com> (diakses tanggal 11 Mei 2010)

yang diharapkan. Berdasarkan data hasil penelitian di Singapura (September 2009) menempatkan sistem pendidikan nasional pada urutan ke-12 dari 12 negara Asia bahkan lebih rendah dari Vietnam.²

Kondisi yang lebih memprihatinkan bahwa menurut hasil survei *World Competitiveness Year Book* tahun 2009 pendidikan Indonesia berada dalam urutan ke-52 dari 55 negara yang disurvei.³ Kenyataan tersebut menunjukkan betapa rendahnya kualitas pendidikan Indonesia sehingga pendidikan Indonesia harus segera diperbaiki kualitasnya, yaitu dapat dimulai dengan peningkatan hasil belajar siswanya.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia akan lebih maksimal pencapaiannya jika ditunjang dengan peningkatan kualitas pengajaran dari lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, salah satunya sekolah. Dimana sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang melingkupi kegiatan belajar dan mengajar antara pengajar dengan peserta didik. Sekolah memiliki perangkat dan sistem yang mengatur penyelenggaraan proses belajar. Dimulai dari perencanaan dan persiapan berupa kurikulum, proses belajar mengajar, sampai tahap evaluasi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah. Nilai-nilai siswa pada setiap mata pelajaran sangat bervariasi, mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Bila seorang siswa memperoleh nilai yang tinggi, maka secara umum dapat dikatakan bahwa siswa

² <http://www.kopertis4.or.id/media/ijazah.htm> (diakses tanggal 11 Mei 2010)

³ <http://t4belajar.wordpress.com> (diakses tanggal 11 Mei 2010)

tersebut telah berhasil dalam belajar. Begitu pula sebaliknya jika seorang siswa memperoleh nilai yang rendah, maka dapat dikatakan secara umum bahwa siswa tersebut belum berhasil dalam belajarnya. Namun, pada kenyataannya terkadang skor yang menunjukkan hasil belajar siswa tersebut tidak mempunyai nilai lebih, siswa dapat dengan mudahnya mendapatkan nilai yang tinggi tanpa harus belajar, misalnya dengan mencontek pada saat ujian.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Yang termasuk faktor internal antara lain minat belajar, gaya belajar siswa, kecerdasan (intelengensi) dan motivasi berprestasi (*achievement motivation*). Sedangkan yang termasuk faktor eksternal antara lain perhatian orang tua, kemampuan mengajar guru dan media pembelajaran.

Minat siswa terhadap sesuatu hal atau pelajaran akan membuat siswa berprestasi dalam pelajaran yang di sukainya. Minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Keinginan belajar yang datang tanpa paksaan mengakibatkan hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam diri seseorang, tanpa minat seseorang tidak akan merasakan adanya kepuasan. Ini berarti minat merupakan daya dorong untuk pencapaian sesuatu yang pada akhirnya akan membentuk pola hidup manusia. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan seseorang sebagian besar ditentukan oleh minat. Kurangnya minat belajar tersebut tentunya berpengaruh pada kualitas hasil belajar yang rendah.

Siswa sebagai seorang individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik siswa tersebut dapat dilihat dari gaya belajarnya. Gaya belajar merupakan aspek penentu ketercapaian hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang senang belajar dengan membaca saja (visual), ada yang hanya dengan mendengarkan gurunya ketika menerangkan pelajaran (auditorial), ada pula siswa yang lebih senang belajar jika disertai dengan praktek (kinestetik). Namun kenyatannya saat ini banyak guru yang nyaris tidak mempedulikan keunikan gaya belajar setiap peserta didiknya, yaitu dengan cara mengajar guru yang monoton atau dengan kata lain guru hanya mengajar dengan satu pendekatan gaya belajar siswa saja. Karena hanya dengan menggunakan satu gaya belajar, pada akhirnya timbullah beragam masalah salah satunya yaitu timbulnya kejenuhan dari dalam diri siswa dalam mengikuti aktivitas kegiatan belajar. Jika aktivitas belajar siswa menurun maka secara otomatis hasil belajarnya pun akan menurun.

Selain itu, kecerdasan atau intelegensi juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Intelegensi dikenal juga sebagai kecerdasan, kepintaran, kemampuan berpikir. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Pada umumnya siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima dan menyerap pelajaran sehingga hasil belajar yang akan dicapainya pun akan lebih tinggi daripada siswa yang memiliki tingkat kecerdasannya lebih rendah atau dengan kata lain siswa yang

kecerdasannya kurang akan memiliki keterhambatan dalam proses menerima dan menyerap pelajaran yang diberikan sehingga berakibat rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Selain faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, ada pula faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor eksternal tersebut antara lain perhatian orang tua. Orang tua memegang peranan penting dalam keberhasilan anaknya karena orang tua dapat memberikan perhatian yang serius dan semangat dalam proses belajar anak di rumah. Dengan perhatian dan semangat yang diberikan orang tua maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun seiring dengan perkembangan zaman, kini orang tua lebih banyak disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian belajar yang lebih, karena waktu di rumah lebih banyak daripada di sekolah. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan acuh tak acuh terhadap belajar anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajarnya pun akan menurun karena kurangnya perhatian dari orang tua.

Perhatian orang tua memang penting dalam pencapaian hasil belajar, sama halnya dengan guru juga memegang peranan yang penting dalam pencapaian hasil belajar. Guru juga memiliki peranan yang penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi anak didiknya. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru

menyampaikan pelajaran. Di antara keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga hasil belajar siswa akan tercapai sesuai yang di harapkan. Jadi siswa akan berprestasi apabila di ajari oleh guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik. Apabila guru tidak dapat mengajar dengan baik, maka hasilnya juga tidak akan baik yaitu hasil belajar siswanya tidak baik.

Faktor lainnya yang memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa adalah motivasi. Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, jika siswa termotivasi untuk belajar maka siswa tersebut akan memiliki keinginan untuk berhasil dengan prestasi yang tinggi. Pada hakekatnya, motivasi merupakan suatu kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk mencapai sesuatu.

Salah satu bentuk motivasi yang dimiliki oleh siswa adalah motivasi untuk berprestasi, karena secara umum setiap siswa mempunyai keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan sebaik-baiknya, dan menjadi yang terbaik. Siswa berprestasi dapat diukur dari pencapaian nilai-nilai terbaik yang diperolehnya pada setiap mata pelajaran yang telah dijalani dalam proses pembelajaran di sekolah.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dapat diketahui dari beberapa tingkah laku seperti disiplin, rajin, tanggung jawab serta mengerjakan tugas yang dianggap sulit. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi lebih tertantang untuk mengerjakan tugas yang sulit karena dia mempunyai tujuan

agar dapat berhasil dan mempunyai tujuan agar dapat nilai yang ia harapkan. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi berprestasi dan melaksanakan aktivitas belajar hanya sebagai rutinitas, sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan motivasi berprestasi menjadi hal yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai optimalisasi hasil belajar siswa.

Perbedaan tingkat motivasi berprestasi dapat menunjukkan perbedaan pada tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi percaya bahwa keberhasilannya karena kemampuan dalam usahanya, sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi menganggap bahwa keberhasilannya karena tugas yang mudah atau faktor keberuntungan. Adapun keberhasilan siswa itu meliputi tiga hal yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Berdasarkan ketiga hal tersebut maka siswa dapat menyelesaikan tugas atau ujian mulai dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam menghadapi kompetisi agar berhasil dalam mencapai prestasi maka siswa harus mempunyai kesiapan diri dan motivasi berprestasi dalam belajar agar dapat meningkatkan nilai atau hasil belajarnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pada kenyataannya yang ada pada SMA Negeri 50 Jakarta Timur, siswa belum sepenuhnya memiliki motivasi untuk berprestasi dari dalam diri siswa tersebut. Hal ini disebabkan karena para siswa merasa dan berpendapat bahwa mereka tidak harus bersusah-susah berprestasi karena mereka menganggap skor yang menunjukkan hasil belajar siswa tersebut tidak mempunyai nilai lebih, siswa dapat dengan mudahnya mendapatkan nilai

yang tinggi tanpa harus belajar, misalnya dengan mencontek pada saat ujian atau di dapat karena faktor keberuntungan semata. Selain itu juga mereka melaksanakan aktivitas belajar hanya sebagai rutinitas semata, sehingga hasil belajarnya kurang. Dilihat berdasarkan buku laporan nilai siswa tahun ajaran 2009/2010, menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 50 Jakarta belum optimal terbukti dengan nilai ulangan harian yang belum merata. Ada siswa yang memperoleh nilai ulangan 96 yang berarti sudah di atas standar yang ditetapkan yaitu 70 (standar yang ditetapkan sekolah), tetapi ada juga siswa yang memperoleh nilai 58 yang berarti belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Berikut disajikan nilai rata-rata hasil ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 50 Jakarta:

Tabel I.2
Daftar Nilai Rata-rata Ekonomi Siswa

KELAS	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4	XI IPS 5
Nilai Rata-rata Semester 1 Tahun 2009	73,08	72,76	75,49	63,55	64,92
Nilai Rata-rata Semester 2 Tahun 2010	77,30	65,45	77,00	61,25	63,72

Sumber : Buku Laporan Daftar Nilai Siswa Tahun Ajaran 2009 / 2010

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, terdapat kenaikan dan penurunan nilai rata-rata Ekonomi siswa pada setiap semesternya. Ada 2 kelas yang mengalami kenaikan nilai rata-rata Ekonomi siswa yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3, sedangkan ada 3 kelas yang mengalami penurunan nilai rata-rata

Ekonomi siswa dan memiliki nilai rata-rata di bawah standar yang ditetapkan, yaitu untuk kelas XI IPS 2, XI IPS 4 dan XI IPS 5.

Berikut adalah Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi kelas XII dari Tahun 2007 – 2010 di SMA Negeri 50 Jakarta Timur.

TABEL I.3
NILAI UJIAN NASIONAL EKONOMI

TAHUN	2007	2008	2009	2010
RATA-RATA	7,72	8,26	7,57	7,13
TERENDAH	4,75	6,25	5,0	5,2
TERTINGGI	9,5	9,5	9,25	8,4

Sumber : SMA Negeri 50 Jakarta, diolah oleh penulis.

Berdasarkan Tabel I.2 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 mengalami penurunan nilai rata-rata ekonomi dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 7,13 serta nilai tertinggi hanya mencapai nilai 8,4. Dari data tersebut diperoleh jumlah siswa kelas XII IPS yang tidak lulus sebanyak 8 orang, sedangkan siswa kelas XI IPS yang tidak naik kelas sebanyak 14 orang dan siswa kelas X yang tidak naik kelas berjumlah 43 orang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan pembahasan lebih lanjut mengenai apakah terdapat keeratan hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ekonomi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa?
2. Apakah ada hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan dengan hasil belajar siswa?
4. Apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa?
5. Apakah ada hubungan antara kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar siswa?
6. Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi (*achievement motivation*) dengan hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, ternyata banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah “Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ekonomi siswa”.

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini mencakup dorongan dan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan belajar dan memperoleh hasil yang terbaik di kelas, sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada

ranah kognitif saja, karena hanya ranah kognitif yang dinilai untuk mengukur kemampuan siswa di sekolah tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka secara spesifik masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ekonomi siswa di SMA Negeri 50 Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pentingnya motivasi berprestasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan berbagai pihak untuk pemecahan masalah dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sehingga akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Motivasi Berprestasi

Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai berbagai macam kebutuhan, baik yang bersifat material maupun yang bersifat psikis. Salah satu kebutuhan psikis adalah kebutuhan berprestasi. Setiap kebutuhan pada umumnya menghendaki pemenuhan. Dibalik upaya pemenuhan tersebut selalu terdapat motif yang mendorongnya. Motif yang mendorong terhadap proses upaya pemenuhan kebutuhan prestasi disebut motivasi berprestasi (*achievement motivation*).

Dalam bahasa Latin, kata *motivum* memiliki arti sesuatu itu bergerak. Kata *motivum* ini jika dalam Bahasa Inggris yaitu *motivation* (motivasi adalah ”pendorong” suatu usaha yang disadari untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu)⁴.

Menurut Mc. Donald, *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*⁵. (Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Contohnya siswa yang

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 70

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 158

tidak mengerti materi pelajaran maka siswa tersebut harus belajar dengan belajar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Tingkat motivasi yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Orang yang memiliki motivasi tinggi akan mengarahkan seluruh aspek yang ada pada dirinya, baik jasmani maupun rohani untuk siap melakukan apa yang menjadi keinginannya.

Pengertian dasar motivasi menurut Gleitman dan Reber adalah "keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan, yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak secara terarah."⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu hal.

Unsur terpenting dari motivasi adalah penetapan tujuan akhir yang akan dicapai. Setiap orang yang tidak memiliki tujuan akhir di dalam melakukan sesuatu akan sangat sulit sekali menghasilkan kinerja yang bagus dan biasanya cenderung pasif serta mudah terbawa arus lingkaran.

Tujuan yang ditetapkan seseorang sangat berkaitan erat dengan kebutuhan yang ingin dicapainya. McClelland membagi kebutuhan manusia menjadi tiga, yaitu "kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan berkuasa (*need for power*)."⁷

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), hlm. 136

⁷ James I. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr., *Organisasi perilaku, struktur, Proses*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hal. 93

Veithzal Rivai juga memberikan pengertian motivasi berprestasi sebagai ”kemampuan untuk mencapai hubungan kepada standar yang telah ditentukan juga perjuangan untuk mencapai keberhasilan”.⁸

Pengertian motivasi berprestasi secara spesifik dikemukakan oleh Robbert Kreitner dan Angelo Kinicki bahwa :

”Motivasi berprestasi merupakan usaha untuk mencapai sesuatu yang sulit. Untuk memanipulasi, mengorganisir obyek fisik, manusia, gagasan. Untuk melakukan hal ini, secara cepat dan secepat mungkin. Untuk mempertahankan sesuatu standar yang tinggi, mengungguli orang lain dengan bersaing melampaui yang lainnya. Untuk menguatkan penghargaan diri dan melatih bakat yang dimiliki guna mencapai keberhasilan”.⁹

Menurut beberapa definisi para ahli di atas tentang motivasi berprestasi adalah kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan dengan standar yang telah ditentukan.

Motivasi berprestasi menurut Santrock, adalah ”keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan”.¹⁰ Dalam pengertian ini, orientasi dari motivasi berprestasi adalah untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Davis yang dikutip oleh Sahlan Asnawi bahwa, ”motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengatasi rintangan dan mencapai keberhasilan, sehingga menyebabkan individu belajar lebih baik

⁸ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004), hal. 459

⁹ Robbert Kreitner dan Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2000), hal. 255

¹⁰ John W. Santrock, *Adolesence, Perkembangan Remaja*, Saduran Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, (Jakarta : Erlangga, 2003), hal. 474

lagi”.¹¹ Hal ini menjelaskan bahwa segala urusan yang dilakukan oleh orang yang memiliki motivasi berprestasi dilakukan dengan sebaik mungkin untuk mencapai keberhasilan.

Motivasi berprestasi menurut A. A Anwar Prabu Mangkunegara adalah ”suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji”.¹² Dorongan yang timbul dalam diri siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan menimbulkan suatu kesadaran yang tinggi, sehingga siswa mampu mengerjakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan atau dorongan untuk menyelesaikan sesuatu sebaik mungkin untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan.

Selanjutnya McClelland yang dikutip oleh Djamaah Sopah mengungkapkan, ”*Achievement motivation refers to the desire to meet standards of excellence to accomplish difficult tasks and outperform other*”, bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk memenuhi standar keunggulan untuk menyelesaikan tugas yang sulit dan mengungguli yang lainnya.¹³ Dengan adanya motivasi berprestasi seorang siswa akan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dalam bersaing dengan yang lainnya untuk dapat mencapai suatu standar keunggulan.

¹¹ Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta : Studi Press, 2002), hal. 86

¹² Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber daya Perusahaan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 103

¹³ Ki B. Boentarsono, ”Motivasi Berprestasi Siswa”.*PUSARA*, Tahun 2004, hal. 12

Sejalan dengan pendapat di atas, Heckhausen yang dikutip oleh Harman mengemukakan

”Achievement motivation defined as the striving to increase, or keep as high as possible, one’s own capability in all activities in which a standard of excellence is thought to apply and where the execution of such activities can, therefore, either success or fail”.¹⁴

Yang diartikan bahwa motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuannya sendiri setinggi mungkin dalam semua kegiatan atau aktifitas di mana standar keunggulan adalah pemikiran untuk menerapkan, baik sukses maupun gagal.

Selanjutnya Heckhausen mengatakan bahwa ada tiga standar keunggulan dari motivasi berprestasi sebagai berikut:

1. *Task related standard of excellence*, berupa penyelesaian suatu tugas sebaik-baiknya.
2. *Self related standard of excellence*, berupa perbandingan dengan prestasi diri sendiri yang pernah dicapai sebelumnya.
3. *Other related standard of excellence*, berupa perbandingan dengan prestasi yang telah dicapai oleh orang lain misalnya dalam kompetisi.¹⁵

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah orang yang memiliki karakteristik untuk mencapai sukses dan berhasil dalam suatu kompetisi dengan beberapa standar keunggulan.

Selanjutnya Murray dikutip oleh Klein mendefinisikan bahwa”motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan suatu tugas yang sulit dengan baik atau dorongan untuk mengatasi rintangan dan memelihara

¹⁴ Harman, ”Studi Tentang Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMA”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, Jambi. Vol. 7 No. 1 Februari 2007, hal. 35

¹⁵ *Ibid.*, hal. 36

kualitas kerja yang tinggi, serta bersaing melalui usaha untuk melebihi perbuatan yang lampau atau mengungguli orang lain”.¹⁶

Sartain menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang¹⁷. Sedangkan Hoy dan Miskel mendefinisikan motivasi berprestasi adalah sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, pernyataan ketegangan, atau mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan personal¹⁸.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah perasaan yang timbul ditandai dengan mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuan personal. Contohnya seperti siswa A yang akan menghadapi Ujian Nasional maka siswa A akan belajar (mengarahkan tingkah laku) untuk mencapai kelulusan dengan nilai yang memuaskan (tujuan personal).

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dikemukakan oleh Heckhausen sebagai berikut:

- a) Berorientasi kepada keberhasilan dan lebih percaya kepada diri sendiri dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan.
- b) Bersikap mengarah kepada tujuan dan berorientasi pada masa datang.
- c) Tidak suka membuang-buang waktu.
- d) Menyukai tugas-tugas yang sedang kesulitannya.
- e) Tahan bekerja, dan
- f) Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah¹⁹.

¹⁶ Herry Widyastono, “Kinerja Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (kumpulan artikel guru)*, Edisi Khusus, Desember 2006, hal. 58

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hal. 71

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hal. 72

¹⁹ Harman. *Op. Cit.*, hal. 36

Selanjutnya Atkinson yang dikutip oleh Harman, menjelaskan tentang ciri-ciri motivasi berprestasi sebagai berikut:

1. Free Choice
2. Persistence Behavior
3. Intensity Of Performance
4. Risk Preference²⁰

Penjelasan dari masing-masing istilah diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1. *Free Choice*. Individu yang tinggi motivasi berprestasinya akan lebih menciptakan aktifitas-aktifitas berprestasi dari pada individu yang motivasi berprestasinya rendah. Individu yang tinggi motivasi berprestasinya mengaitkan keberhasilan dengan kemampuan dan usaha yang lebih keras. Orang yg demikian memperoleh pengalaman yang membanggakan karena keberhasilannya, sehingga meningkatkan kemungkinan untuk berprestasi. Ia nampak lebih banyak berbuat dalam hubungannya dengan prestasi, karena ia mempunyai pengalaman keberhasilan yang banyak, dan harapan untuk berhasil masih mengikuti kegagalan yang dialaminya.
2. *Persistence Behavior*. Individu yang motivasi berprestasinya tinggi menganggap kegagalan disebabkan karena kurangnya usaha, sehingga untuk berhasil masih tetap tinggi.
3. *Intensity Of Performance*. Individu yang motivasi berprestasinya tinggi memerlukan kerja keras. Ia memerlukan intensitas performance yang lebih besar dari pada individu yang motivasi berprestasinya rendah.
4. *Risk Preference*. Individu yang motivasi berprestasinya tinggi akan memilih tugas-tugas yang mempunyai konsekuensi tidak mudah dan sukar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi menunjuk pada proses pembangkitan gerak menuju pencapaian prestasi sebaik-baiknya, lebih dari pada prestasi yang pernah dicapai sebelumnya, baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain.

²⁰ *Ibid.*, hal. 37

Tinggi atau rendahnya motivasi berprestasi seseorang akan berpengaruh terhadap daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh McClelland bahwa jika kebutuhan seseorang sangat kuat, dampaknya ialah motivasi orang tersebut untuk menggunakan perilaku yang mengarah ke pemuasan kebutuhannya. Sebagai contoh, seseorang yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi terdorong untuk menetapkan tujuan yang penuh tantangan, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut serta menggunakan keahlian dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapainya.²¹

Ada empat aspek utama yang membedakan tingkat motivasi berprestasi individu menurut McClelland, yaitu : ”tanggung jawab, rasa percaya diri, keinginan dan usaha untuk sukses, dan memiliki standar keunggulan”.²²

Menurut McClelland siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, biasanya memiliki ciri-ciri ingin mengerjakan sesuatu selalu terbaik, mempunyai harapan untuk sukses, ingin berusaha sendiri, memiliki semangat belajar yang tinggi dalam berkompetisi, tabah menghadapi rintangan, mempunyai tanggung jawab pribadi dan berorientasi ke masa depan.²³

Menurut McClelland dan Atkinson, menyatakan motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi yang mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Contoh : dalam memilih kelompok siswa untuk

²¹ James L. Gibson, JohnM. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr., *Op.Cit.*, hal. 111

²² Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hal. 75

²³ Nurdin Ibrahim, “Hubungan Antara Keterbacaan Modul dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada SMA Terbuka”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Juli 2008, hal. 797

mengerjakan tugas yang sulit, siswa akan termotivasi untuk berprestasi cenderung memilih teman yang rajin dan ulet dalam mengerjakan tugas.²⁴

McClelland mengemukakan ciri-ciri orang yang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi (*high achievers*) adalah :

- a) Mereka yang mempunyai kebutuhan berprestasi yang lebih tinggi suka menetapkan sendiri tujuan prestasinya.
- b) Orang yang mempunyai kebutuhan berprestasi yang tinggi lebih suka menghindari tujuan prestasi yang mudah dan sukar. Mereka sebenarnya lebih menyukai tujuan yang sesuai dengan kemampuan mereka.
- c) Orang yang mempunyai kebutuhan berprestasi yang tinggi lebih menyukai balikan (*feedback*) yang cepat dan efisien mengenai prestasi mereka.
- d) Orang yang mempunyai kebutuhan berprestasi yang tinggi suka tanggung jawab pemecahan masalah.²⁵

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah, umumnya lebih suka menghindarkan dari kegagalan. Mereka menganggap penyebab kegagalan karena kekurangan kemampuan dan tidak melihat usaha sebagai suatu yang menentukan hasil.

Adapun ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi menurut Sardiman, yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai),
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),
- 3) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar,
- 4) Lebih senang bekerja mandiri,
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini,
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah sendiri.²⁶

²⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2002), hal. 354

²⁵ James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr., *Op.Cit.*, hal. 113

²⁶ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 83

Menurut Winkel, ciri-ciri yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu :

- a) Cenderung mengerjakan tugas-tugas belajar yang menantang namun tidak berada di atas taraf kemampuan.
- b) Berkeinginan kuat untuk maju dan berusaha meningkatkan prestasi yang telah dicapai.
- c) Berkeinginan kuat untuk bekerja dan berusaha sendiri.
- d) Berorientasi ke masa depan.
- e) Ulet dalam menghadapi rintangan.²⁷

Selain itu, Hermans mengemukakan 8 ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu :

- 1) Mempunyai aspirasi yang tingkatnya sedang.
- 2) Lebih memilih resiko yang sedang daripada resiko yang tinggi.
- 3) Berjuang untuk prestasi sosial.
- 4) Perspektif waktunya berorientasi ke depan.
- 5) Adanya suatu dorongan untuk menyelesaikan tugas yang belum selesai.
- 6) Mempunyai keuletan dalam melakukan tugas yang mempunyai kesukaran tertentu.
- 7) Memilih pasangan atas dasar kemampuan.
- 8) Usahanya sangat menonjol.²⁸

Ciri-ciri di atas yang membedakan antara orang-orang yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah dengan orang-orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi berprestasi, yaitu: lebih menyukai tanggung jawab pribadi, berorientasi pada masa depan, sangat menghargai waktu, lebih tangguh dalam mengerjakan tugas dan berusaha mencapai standar prestasi yang tinggi.

²⁷ Mardinah, "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Juni IV Edisi 8, Maret 2003, hal. 21

²⁸ *Ibid.*, hal. 27-28

Orang yang tidak memiliki motivasi berprestasi tinggi jika dihadapkan dengan suatu tugas dengan situasi yang memaksa dan tingkat kesukaran soal tinggi maka siswa tersebut akan menunjukkan motivasi yang rendah. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi jika dihadapkan pada soal yang tingkat kesukarannya sedang akan menunjukkan bahwa siswa tersebut akan menyelesaikan soal yang tingkat kesukarannya sulit, sehingga siswa tersebut tidak perlu cemas jika dihadapkan pada soal yang sulit.

Ada beberapa ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi seperti sifat individu, karakteristik, dan standar keunggulan. Hal tersebut sebagai daya penggerak siswa dalam mencapai suatu hasil dan kesuksesan, dijabarkan sebagai berikut:

1) Sifat Siswa Berprestasi

- a. Lebih menyukai kepercayaan dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi
- b. Mempunyai sifat yang lebih berorientasi ke masa depan dan lebih dapat menanggihkan pemuasan untuk dapat penghargaan pada waktu kemudian.
- c. Memilih tugas yang kesukarannya moderat/sedang
- d. Tidak suka membuang waktu
- e. Dalam mencari pasangan lebih suka memilih orang yang mempunyai kemampuan daripada orang yang simpatik.
- f. Lebih tangguh dalam mengerjakan tugas.²⁹

Berdasarkan keenam sifat individu diatas yang telah memiliki sifat tersebut sangatlah membantu dalam mencapai sebuah prestasi dan keberhasilan yang diinginkan karena tanpa adanya sifat tersebut siswa tidak akan terpacu dalam pencapaian prestasi yang diinginkan.

²⁹ Sri Mulyani Martatinah, *Motif Sosial Remaja suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1982), hal. 28

2) Karakteristik Siswa Berprestasi

- a. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya.
- b. Mencari umpan balik tentang perbuatannya.
- c. Memilih resiko yang moderat atau sedang dalam perbuatannya.
- d. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.³⁰

Berdasarkan keempat karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tanggung jawab, senang memilih resiko yang moderat, memiliki ide dan kreatif serta mencari umpan balik bagi dirinya sendiri, itu semua merupakan modal dalam mencapai suatu keberhasilan.

3) Standar keunggulan Siswa Berprestasi

Heckhausen (1968) diiferentiates standards of excellence :

- a. Task related standard of excellence which to the excellence in the accomplishment of a task.
- b. Self related standard of excellence which refers to the comparison of one's own previous achievement.
- c. Other related standard of excellence which refers to the comparison with other's achievement in competition.

Adapun standar keunggulan menurut Heckhausen (1968), yaitu :

- a. Standar keunggulan yang dihubungkan dengan kemampuan dalam menyelesaikan tugas.
- b. Standar keunggulan yang dihubungkan dengan diri sendiri yaitu membandingkan prestasi yang pernah dicapai sebelumnya.
- c. Standar keunggulan yang dihubungkan dengan orang lain yaitu menunjukkan perbandingan dengan prestasi orang lain.³¹

Jadi tiga standar keunggulan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berprestasi memiliki standar untuk mencapai prestasi seperti yang telah dipaparkan di atas yaitu kemampuan dalam menyelesaikan tugas (siswa berprestasi harus berusaha dan mampu menyelesaikan tugasnya semaksimal

³⁰ Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi (Dalam Pendekatan Psikologi Industri*, (Jakarta : Studia Press, 2002), hal. 87

³¹ Siti Rahayu Haditono, *Achievement Motivation Parant Educational Level and Child Learning Pratices In Four Occupational Group* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1979), hal. 19

mungkin), membandingkan prestasi yang pernah dicapai sebelumnya (siswa yang berprestasi harus lebih terpacu pada prestasi yang pernah diraihinya) dan membandingkan prestasi terhadap orang lain (membandingkan disini bukan atas rasa sombong tapi lebih tergantung dalam kompetisi berikutnya).

Motivasi berprestasi memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha mencapai keberhasilan dalam belajar dengan standar prestasi yang tinggi. Selain itu motivasi berprestasi juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan hasil belajar siswa.

Menurut Bruner yang dikutip oleh Djamaah mengemukakan bahwa, "Siswa yang selalu dilatih dan memiliki motivasi berprestasi tinggi pada gilirannya terbiasa mempunyai harapan yang tinggi sehingga dengan demikian akan mencapai hasil belajar yang tinggi pula".³²

Menurut McClelland and Atkinson yang dikutip oleh Djamaah mengatakan bahwa "Mereka yang bermotivasi berprestasi tinggi akan memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada mereka yang bermotivasi berprestasi rendah".³³

Menurut uraian beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan yang kuat dari dalam diri individu untuk melakukan suatu usaha mencapai sukses terhadap tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya agar tujuan yang diharapkannya tercapai dengan hasil yang baik. Berdasarkan definisi

³² Djamaah Sopah, "Meningkatkan Motivasi Berprestasi", *Mimbar Pendidikan*, No. 1 Tahun XXII 2003, hal. 50

³³ *Ibid.*, hal. 51

motivasi berprestasi tersebut maka diperoleh indikator yakni kompetisi atau persaingan, keinginan untuk berhasil atau sukses, bertanggung jawab, dan berorientasi ke masa depan.

2. Hasil Belajar

Pada prinsipnya belajar dapat dipandang sebagai hasil. Hasil ini sebagai pedoman bagi guru untuk melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif. Hasil belajar mencerminkan kemampuan khusus yang dimiliki siswa dalam bidang studi tertentu.

Di dalam buku Psikologi Pendidikan dapat disimpulkan beberapa definisi yang dikemukakan para ahli sebagai berikut, yaitu:

- 1) *Learning is the process by which an activity originate or is changed through training procedures (whether in the laboratory or is the natural environment is distinguished from change by factors not attributable to training (Hilgard).*
- 2) *Learning is to observe, to read, to imitate, try to something themselves, to listen, to follow direction (Harold Spears).*
- 3) *Learning may be defined a process by which behavior originates or is altered through training or experience (James O. Whittaker)³⁴.*

Menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman belajar, sebagai suatu kegiatan dapat diidentifikasi ciri kegiatannya sebagai berikut, yaitu:

- 1) Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (perubahan tingkah laku) baik aktual maupun potensial.
- 2) Perubahan itu pada dasarnya adalah didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

³⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 54

3) Perubahan itu terjadi karena adanya usaha (dengan sengaja)³⁵.

Dalam masalah belajar Robert M. Gagne memberikan dua definisi, yaitu:

- 1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- 2) Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi³⁶.

Menurut pendapat Davidoff yang dikutip oleh Rivai, bahwa “Hasil belajar merupakan wujud perubahan perilaku yang terjadi atas suatu objek tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya”.³⁷ Hal serupa diungkapkan oleh Winkel yang dikutip oleh Purwanto, bahwa “Hasil Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.³⁸ Perubahan perilaku ini merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Soeitoe yang dikutip oleh Arie Sendaperdana mengemukakan, bahwa “Hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi akibat proses belajar mengajar”.³⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, baik aspek fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengetahuan, berfikir memecahkan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan sikap setelah menerima proses belajar mengajar.

³⁵ *Ibid.*, hal. 56

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 22

³⁷ Veithzal Rivai, “Upaya-upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kepemimpinan Peserta Diklat Spama di Diklat Departemen Kesehatan”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 040, Januari 2003, hal. 130

³⁸ Purwanto, “Pengaruh Konsekuensi Perilaku dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, Vol. 13 No. 69, November 2007, hal. 1028

³⁹ Arie Sendaperdana, “Analisis Hasil Belajar Mata Kuliah Umum : Survei di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Krisnadwipayana”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13 No. 64, Januari 2007, hal. 49

Setelah adanya pengalaman belajar maka diperlukan sebuah tes (*achievement*) sebagai usaha untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami suatu materi. Hasil belajar ini berfungsi sebagai upaya meningkatkan motivasi dalam berprestasi siswa. Saat ini telah mampu belajar menurut Robert M. Gagne, yaitu:

- 1) Kemampuan verbal intelektual adalah kemampuan menyampaikan dalam: mendiskriminasikan, mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mendemonstrasikan, dan mengeneralisasikan masalah yang telah diperoleh melalui materi yang disajikan di sekolah.
- 2) Strategi kognitif adalah kemampuan menunjukkan adanya pengetahuan yang lebih tinggi karena siswa harus menggunakan strategi untuk memecahkan masalah dengan proses intelektual dalam memperhatikan, mengingat, dan berfikir.
- 3) Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan menunjukkan suatu keterampilan/gerakan berhubungan dengan otot.
- 4) Informasi verbal adalah kemampuan dalam mendeskripsikan dan mengungkapkan informasi sesuai dengan kata sendiri dengan informasi yang relevan.
- 5) Sikap yaitu kemampuan siswa yang berkembang dengan pemilihan secara individu terhadap perbuatan secara pribadi didasari oleh emosi, kepercayaan suatu faktor internal⁴⁰.

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah "terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti."⁴¹ Selain itu belajar juga memerlukan kondisi yang nyaman, terutama ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Sehingga, strategi-strategi belajar yang dikemukakan oleh Gagne dapat digunakan dengan baik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima suatu pengalaman belajar⁴². Pengetahuan yang diterima oleh siswa yaitu melalui pengalaman belajar. Siswa akan semakin menguasai pengetahuan yang sedang

⁴⁰ Waluyo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Karunika Jakarta, 1987), hal.212

⁴¹ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hal. 30

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 22

dan telah dipelajarinya. Setelah adanya proses dan pengalaman belajar maka siswa mengalami perubahan tingkah laku yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti. Proses belajar disini sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Jika dalam proses belajar siswa tidak mengalami perubahan tingkah laku maka hasil belajar yang diterima siswa tidak memuaskan sehingga melemahkan motivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan makasiswa harus melalui enam tahapan dalam proses belajar, yaitu motivasi, perhatian pada pelajaran, menerima dan mengingat, generalisasi dan melaksanakan tugas belajar dan umpan balik.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang telah dimiliki seseorang⁴³. Penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya (perilaku dari bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir dan keterampilan motorik). Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, dimana hasil belajar siswa tersebut pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik⁴⁴. Menanggapi pendapat tersebut, kemampuan yang dimiliki siswa berbeda dengan siswa lainnya. Salah satu penyebabnya adalah daya tanggap siswa yang berbeda selama proses belajar, sehingga hasil yang diperoleh tentu akan berbeda. Pengalaman belajar siswa berbeda walaupun dalam waktu, tempat dan tenaga pengajar yang sama. Selain

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 102

⁴⁴ Nana Sudjana, *op.cit.*, hal. 3

penyebab tersebut kondisi siswa dan lingkungan yang berbeda berpengaruh terhadap hasil belajar itu sendiri.

Menurut Keller dalam Abdurrahman mengungkapkan, bahwa "hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar".⁴⁵ Ini berarti besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.

Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Rahelly menyatakan, bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki pembelajar setelah mengikuti suatu pengajaran".⁴⁶ Hasil belajar dikategorikan menjadi lima, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik dan sikap. Hal ini senada dikemukakan oleh Sudjana yang dikutip oleh Sappaile, bahwa "hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".⁴⁷ Proses perubahan terlaksana melalui berbagai latihan dan pengalaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan yang relatif tetap dalam penguasaan tingkah laku yang terjadi adalah sebagai hasil pengalaman. Proses belajar ini menunjukkan tingkah laku

⁴⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 39

⁴⁶ Yetty Rahelly, "Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Di Kelas III SD", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 2 Np. 2, Mei 2004, hal. 59

⁴⁷ Baso Intang Sappaile, "Pengaruh metode Mengajar dan Ragam Tes Terhadap Hasil belajar Matematika dengan Mengontrol SikapSiswa", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 56, September 2005, hal. 671

yang tidak sama dengan sebelum terjadi proses belajar. Perubahan tingkah laku sesudah terjadi proses belajar lebih baik daripada sebelumnya.

Suatu aktivitas belajar dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak dengan sengaja. Belajar dengan sengaja adalah suatu kegiatan yang dirancang dan diperolehnya suatu pengalaman baru. Sedangkan aktivitas belajar yang terjadi antara manusia dengan lingkungannya secara kebetulan dimana proses interaksi itu seseorang memperoleh pengalaman baru.

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Usmeldi, "Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa".⁴⁸ Penilaian berfungsi untuk menentukan angka sebagai bukti kemajuan studi siswa yang dapat digunakan untuk menentukan kedudukan siswa dalam upaya menentukan studinya.

Adkins yang dikutip oleh Taruh mengemukakan, bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan tes".⁴⁹ Ini berarti, tes sebagai alat pengukur yang mempunyai standar obyektif.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Briggs yang dikutip oleh bukka, "Hasil belajar (*achievement*) adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar-mengajar di

⁴⁸ Usmeldi, "Tinjauan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa D3", *Forum Pendidikan*, Vol. 29 No. 02, Agustus 2004, hal. 170

⁴⁹ Enos Taruh, "Perbandingan Beberapa Bentuk Tes Dalam Mengukur Skor Hasil Belajar Fisika di Ranah Kognitif", *Jurnal Ilmu Pendidikan : Parameter*, Vol. XX No. 16, Februari 2003, hal. 53

sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar”.⁵⁰

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diterima dari proses belajar, diukur melalui tes yang diberikan guru atas dasar kemampuan dalam kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya, yang dinyatakan dengan skor dalam bentuk angka atau huruf.

Romiszowki yang dikutip oleh Bukka menjelaskan, bahwa ”Keterampilan hasil belajar terdiri dari empat kategori, yakni : kognitif, psikomotor, reaksi emosional dan interaksi yaitu keterampilan menerima dan menyampaikan informasi kepada orang lain”.⁵¹

Perubahan tingkah laku dalam hasil belajar juga diungkapkan oleh Bloom yang dikutip oleh Rivai, bahwa ”Klasifikasi hasil belajar secara garis besar terdiri dari :

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan interaksi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak”.⁵²

Kegiatan belajar dapat dilihat melalui proses belajar perubahan pada saat pembelajaran terjadi. Ada atau tidaknya perubahan dari tingkah laku, dapat diketahui dari aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁵⁰ Muhammad Bukka, “Pengaruh Tes Formatif dan Minat Belajar Terhadap Hasil Tes Belajar Matematika”, *Parameter*, Vol. XIX No. 15, September 2002, hal. 147

⁵¹ *Ibid.*, hal. 147-148

⁵² Veithzal Rivai, *Loc. Cit*

Roestiyah dalam Rachman menyatakan, bahwa ”Perubahan tingkah laku belajar mencakup tiga dominan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”.⁵³ Aspek kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Aspek afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, apresiasi. Sedangkan aspek psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam belajar perlu dievaluasi, apakah ada perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Evaluasi harus dilakukan dengan benar, agar tujuan evaluasi dapat tercapai, yaitu untuk mengukur hasil belajar.

Muchtar Buchori mengungkapkan bahwa tujuan perlu dilakukannya evaluasi adalah untuk :

- Mengetahui kemajuan peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu.
- Mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu tadi.⁵⁴

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar penilaian Pendidikan dan panduan Penilaian Kelompok Mata pelajaran.⁵⁵

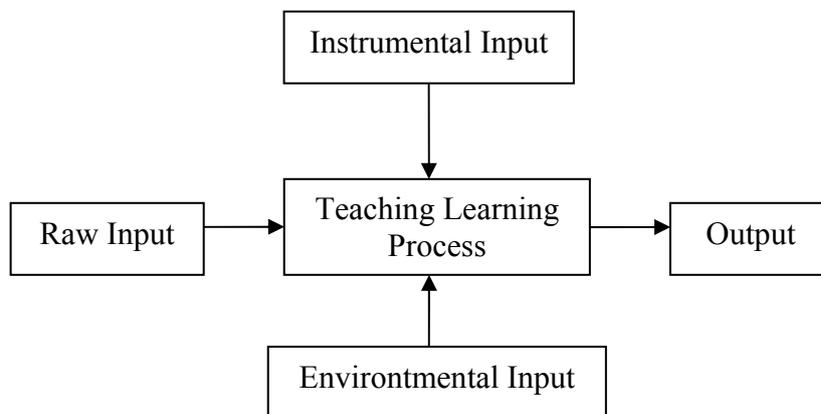
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur melalui hasil tes, ujian, atau ulangan, mengenai pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa.

⁵³ Arief Rachman, “Pengaruh hasil Belajar Komputer terhadap Kualitas Kosakata Bahasa Inggris : Studi kasus di SMP Lbschool Rawamangun Jakarta Timur”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 no. 062, September 2006, hal. 678

⁵⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 22

⁵⁵ Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses

Untuk memperjelas, berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada Gambar II.1.



Gambar II.1.
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar⁵⁶

Dalam gambar disajikan gagasan, bahwa masukan mentah (raw input) yang merupakan bahan baku diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (learning-teaching process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (output) tertentu. Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh lingkungan (environmental input), dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki. Kelompok faktor terakhir itu adalah faktor instrumental (instrumental input). Berbagai faktor tersebut berinteraksi untuk menghasilkan keluaran tertentu.

Menurut penjelasan di atas, dapat diklasifikasikan ada dua faktor dalam dan luar dalam diri seseorang ketika mengikuti proses belajar. "Faktor dalam merupakan fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor-faktor luar merupakan lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental."⁵⁷ faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 106

⁵⁷ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hal. 107

Adapun dua faktor yang mempengaruhi anak didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, yaitu:

- 1) Faktor Internal (Dalam Diri Siswa). Faktor internal terdiri atas faktor psikologis dan fisiologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu minat, bakat, intelegensi, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif (hafalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi) dan faktor fisiologis terdiri atas kondisi kesehatan berupa penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor Eksternal (Luar Diri Siswa). Faktor Eksternal terdiri atas faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan terdiri atas dua yaitu lingkungan non sosial (keadaan suhu, kelembaban udara dan waktu) dan faktor instrumental terdiri dari gedung, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, guru, dan kurikulum/mata pelajaran dan strategi belajar mengajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa⁵⁸.

Dalam buku Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, A.J. Romiszowski menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem masukan (*input*). Menurutnya, perbuatan menunjukkan petunjuk bahwa suatu proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengetahuan dan keterampilan, adalah:

- 1) Pengetahuan ini terbagi atas empat kategori, yaitu: pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, pengetahuan tentang prinsip
- 2) Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu: keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, keterampilan motorik, keterampilan bersikap, dan keterampilan berinteraksi⁵⁹

Menurut Keller yang dikutip oleh Abdurrahman, hasil belajar sebagai keluaran dari suatu proses berbagai masukan berupa informasi⁶⁰. Ia berpendapat bahwa hasil belajar dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

⁵⁸ M. Alisuf Sabri, *Op.Cit.*, hal. 59

⁵⁹ Mulyono Abdurrahman, *Loc. Cit.*, hal. 38

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 38

- 1) Kelompok masukan dari pribadi (*personal input*).
Masukan dalam diri terdiri atas motivasi dan nilai, harapan untuk berhasil, intelegensi dan penguasaan awal, dan evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi.
- 2) Kelompok masukan dari lingkungan (*environmental input*).
Masukan dari lingkungan terdiri atas rancangan dan pengelolaan motivasional, rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar, dan rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan (*reinforcement*)⁶¹.

Adapun kriteria untuk mengukur hasil belajar sesuai dengan tujuan kognitif yang ingin dicapai dalam hal ini berdasarkan ranah kognitif yang dikembangkan oleh Bloom yang terbagi atas enam tingkatan yang tersusun secara hirarki menurut kesukarannya, yaitu:

- 1) Pengetahuan Hafalan (tingkat paling rendah), untuk mengetahui adanya konsep/fakta tanpa harus dimengerti namun dapat dinilai dan digunakannya.
- 2) Pemahaman, tingkat yang dapat memahami berupa konsep seperti pemahaman dalam terjemahan.
- 3) Aplikasi atau Penerapan, tingkat kemampuan untuk menerapkan atau mengaplikasikan yang dihadapinya.
- 4) Kemampuan Analisis, kemampuan untuk menganalisis atau menguraikan suatu kondisi tersebut.
- 5) Kemampuan Sintesis, kemampuan untuk menjadikan siswa lebih berpikir kreatif.
- 6) Evaluasi, memberikan nilai atas suatu karya kreatif yang dihasilkan siswa.⁶²

Kemajuan yang diperoleh dari aktivitas belajar tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga berupa kecakapan atau keterampilan. Semuanya bisa diperoleh di bidang mata pelajaran tertentu. Kemudian untuk mengetahui penguasaan setiap siswa terhadap mata pelajaran maka dilaksanakan evaluasi dari setiap mata pelajaran.

”Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu, pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara

⁶¹ *Ibid.*, hal. 38

⁶² Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hal. 43

kuantitatif dan kualitatif.”⁶³ Hasil belajar dapat ”dimanifestasikan dalam wujud penguasaan pola perilaku kognitif.”⁶⁴ Sehingga proses belajar yang secara optimal dilakukan seseorang dapat menghasilkan prestasi yang baik, karena prestasi ”merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai.”⁶⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah penguasaan siswa terhadap suatu mata pelajaran, setelah mengikuti proses belajar mengajar yang merupakan penilaian terhadap partisipasi tugas dan ujian (tengah maupun akhir tahun ajaran).

Secara etimologis, istilah ekonomi berasal berasal dari dua kata Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang bearti aturan. Jadi, ekonomi merupakan aturan-aturan dalam rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Lionel Bobbins, ”Mata Pelajaran Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia sebagai kaitan antara hasil (tujuan) dengan sarana yang langka dan memiliki berbagai alternatif penggunaan”.⁶⁶

Menurut Paul A. Samuelson, ”Mata Pelajaran Ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan, kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat”.⁶⁷

Bloom yang dikutip oleh Djamaah mengemukakan bahwa, “tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi

⁶³ Muhibbin syah, *Op.Cit.*, hal. 141

⁶⁴ Abidin syamsudin Makmur, *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 161

⁶⁵ Dewa, Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Bina Aksara, 2001), hal. 51

⁶⁶ Syafril, *”Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi”*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 13

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 13

berprestasi dan kualitas pembelajaran. Di antara ketiga faktor tersebut pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar sangat besar”.⁶⁸

Hasil penelitian Kolb menunjukkan bahwa, “meskipun para siswa memiliki IQ yang cukup tinggi, namun karena memiliki motivasi berprestasi rendah, maka hasil belajar mereka tetap mengecewakan (di bawah rata-rata)”.⁶⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah tingkat keberhasilan dan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi pelajaran ekonomi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan oleh guru dalam mata pelajaran ekonomi yang dapat diketahui melalui tes atau ujian (tengah maupun akhir tahun ajaran) yang dinyatakan dalam nilai atau skor dalam kurun waktu tertentu yang meliputi aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar yang ideal jika memenuhi ketiga ranah tersebut, namun pada penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif saja, karena hanya ranah kognitif yang dinilai untuk mengukur kemampuan siswa di sekolah tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana sosialisasi kedua setelah rumah. Keberhasilan pendidikan ditentukan pada hasil belajar siswa lewat hasil belajarnya. Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan dinyatakan dalam bentuk skor, setelah siswa melalui proses belajar. Prestasi yang dicapai

⁶⁸ Djamaah Sopah, “Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 2007, hal. 33

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 35

siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya, dibandingkan siswa lainnya.

Keberhasilan siswa dalam belajar selalu dikaitkan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh siswa berupa kemampuan yang diperoleh dari interaksi tindak belajar yang merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masuknya informasi, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang ditunjukkan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang belajar.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi berprestasi yaitu keinginan yang kuat dari dalam diri individu untuk melakukan suatu usaha mencapai sukses terhadap tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya agar tujuan yang diharapkannya tercapai dengan hasil yang baik.

Motivasi berprestasi siswa sangat berbeda-beda tergantung pada tingkat kebutuhan, dorongan dan minat siswa. Motivasi berprestasi merupakan suatu stimulasi atau rangsangan bagi siswa untuk menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu sarana dalam pencapaian prestasi. Motivasi berprestasi dapat menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tinggi atau rendahnya motivasi seseorang dapat terlihat dari hasil belajar yang telah diperolehnya.

Faktor motivasi berprestasi ini tumbuh dalam diri individu secara alami, namun demikian faktor ini perlu diperkuat oleh faktor luar yang dapat diberikan oleh seorang guru terhadap siswa, agar motivasi berprestasi yang dimiliki siswa meningkat. Dengan demikian siswa ingin belajar dengan baik karena didorong oleh kebutuhan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, apabila dilakukan dengan penuh maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Sebab, motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan untuk berprestasi, dorongan mengatasi rintangan dalam belajar dan memelihara kualitas yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatannya yang lampau dan untuk mengungguli orang lain, sehingga menciptakan pembelajaran yang kompetitif.

Dengan adanya motivasi berprestasi, seorang siswa akan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dalam bersaing dengan yang lainnya untuk mencapai suatu standar keunggulan demi mencapai suatu kesuksesan atau keberhasilan serta mempunyai tanggung jawab pribadi dan berorientasi ke masa depan, sehingga dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, semua tingkah laku yang dihasilkannya mengarahkan pada tingkah laku yang menyebabkan seseorang tersebut memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan demikian diduga terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi siswa, artinya semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka semakin tinggi

pula hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa dan sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka deskripsi teoretis dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : **”Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri 50 Jakarta Timur.”** artinya semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa dan sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa dan mengetahui seberapa erat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ekonomi siswa di SMA Negeri 50 Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 50 yang bertempat di Jalan PLN Cipinang Muara III, Jakarta Timur. Alasan pemilihan tempat ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa SMA Negeri 50 merupakan sekolah yang cocok untuk melakukan penelitian karena terdapat masalah dengan hasil belajar Ekonomi siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan sejak bulan November 2010 sampai dengan Januari 2011. Alasan dilakukan penelitian pada waktu tersebut karena dianggap waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian, lalu jadwal sekolah masih dalam kegiatan belajar mengajar efektif, sehingga memudahkan peneliti untuk konsentrasi pada penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode Survei adalah “Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah”⁷⁰. Sedangkan pendekatan korelasional adalah “Pendekatan yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat”⁷¹.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni ingin mengetahui hubungan antara variabel bebas, Motivasi Berprestasi sebagai variabel yang mempengaruhi dan diberi simbol X, sedangkan variabel terikat yakni Hasil Belajar yang dipengaruhi dan diberi simbol Y. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan angket kuesioner untuk data Motivasi Berprestasi dan mengambil data dokumentasi untuk data tentang Hasil Belajar Siswa untuk mata pelajaran Ekonomi.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”⁷²

Berdasarkan obyek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah

⁷⁰ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hal. 56

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 37

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 72

seluruh siswa kelas X, kelas XI IPS, dan kelas XII IPS SMA Negeri 50 Jakarta Timur yang berjumlah 640 siswa, sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan IPS tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 177 siswa.

Sedangkan sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁷³ Apabila subjek yang digunakan kurang dari 100 dapat diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁷⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 50% dari populasi terjangkau yang ada sehingga yang diambil sebanyak 90 orang siswa. Untuk lebih jelasnya perhitungan sampelnya yaitu $177 \times 50\% = 89,5$ (dibulatkan menjadi 90).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified proportional random sampling* yaitu proses pengambilan sampel dilakukan secara acak dan berimbang dari tiap bagian atau sub populasi dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili populasi yang akan diambil.⁷⁵

Tabel III. 1.
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel 50%
XI IPS 1	34	17
XI IPS 2	36	18
XI IPS 3	37	19
XI IPS 4	35	18
XI IPS 5	35	18
Jumlah	177 siswa	90 siswa

⁷³ *Ibid.*, hal. 73

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 134

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 139

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu : Motivasi berprestasi (variabel X) dan Hasil Belajar Ekonomi (Variabel Y). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Hasil Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar siswa adalah tingkat keberhasilan dan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi pelajaran ekonomi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan oleh guru dalam mata pelajaran ekonomi yang dapat diketahui melalui tes atau ujian (tengah maupun akhir tahun ajaran) yang dinyatakan dalam nilai atau skor dalam kurun waktu tertentu yang meliputi aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar yang ideal jika memenuhi ketiga ranah tersebut, namun pada penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif saja, karena hanya ranah kognitif yang dinilai untuk mengukur kemampuan siswa di sekolah tersebut.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar Ekonomi dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Data hasil belajar siswa merupakan data dokumenter yang berupa nilai raport mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011 SMA Negeri 50 Jakarta Timur.

2. Variabel Motivasi Berprestasi (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi adalah keinginan yang kuat dari dalam diri individu untuk melakukan suatu usaha mencapai sukses terhadap tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya agar tujuan yang diharapkannya tercapai dengan hasil yang baik.

b. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi dicerminkan dari beberapa indikator yaitu, bersaing mengungguli orang lain, keinginan untuk berhasil atau sukses, mempunyai tanggung jawab pribadi, ulet menghadapi rintangan, lebih senang bekerja sendiri, berorientasi ke masa depan, dan tidak suka membuang-buang waktu.

Skor tentang motivasi berprestasi ini diperoleh dengan menggunakan angket. Angket ini menggunakan Skala Likert dengan 5 pilihan, yakni Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Skor yang diperoleh melalui angket ini merupakan hasil konversi tentang motivasi berprestasi siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa skor inilah yang merupakan motivasi berprestasi siswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh seorang siswa, maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Kisi-kisi instrumen ini untuk mengukur motivasi berprestasi. Pada bagian ini akan disajikan terdiri atas dua konsep kisi-kisi instrumen yaitu kisi instrumen yang diujicobakan dan kisi instrumen final. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel III. 2.

Tabel III. 2.
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Variabel	Indikator	Nomor Butir	
		Uji Coba	Setelah Uji Coba
Motivasi Berprestasi	Bersaing mengungguli orang lain	1,2,3,4,5	1,2,3,4,5
	Keinginan untuk berhasil atau sukses	6,7,8*,9	6,7,8
	Mempunyai tanggung jawab pribadi	10,11,12,13	9,10,11,12
	Ulet menghadapi rintangan	14,15,16,17*,18,19	13,14,15,16,17
	Lebih senang bekerja sendiri	20,21*,22,23,24	18,19,20,21
	Berorientasi ke masa depan	25,26,27*,28,29	22,23,24,25
	Tidak suka membuang-buang waktu	30,31,32,33,34	26,27,28,29,30

Untuk mengisi kuisioner dengan model Skala Likert dalam instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih 1 (satu) jawaban yang

dianggap paling sesuai dan setiap item jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkatan jawabannya.

Tabel III. 3.
Skala Penilaian Motivasi Berprestasi

Pilihan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
RR (Ragu-Ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

d. Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen yang berupa angket motivasi berprestasi disusun berdasarkan pada indikator-indikator seperti yang terlihat pada Tabel III. 2 yang disebut dengan kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi. Angket ini terdiri dari 34 butir pernyataan. Instrumen ini diujicobakan kepada 30 orang siswa yang diambil secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu :⁷⁶

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot X_i}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_i^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien Korelasi
 X_i : Skor X
 $\sum X_i$: Jumlah Skor data x

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)*, hal. 191

X_t : Jumlah nilai total sampel
 $\sum X_t$: Skor Total sampel
 $\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang di terima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Valid tidaknya suatu butir ditentukan oleh perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, di drop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 34 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 4 butir soal yang di drop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 30 butir soal (proses perhitungan pada lampiran 6).

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitasnya maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :⁷⁷

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

dimana : r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen
 k = Jumlah butir instrumen
 S_i^2 = Varians butir
 S_t^2 = Varians total

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁷⁸

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:⁷⁹

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 191.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 192

$$St^2 = \frac{\sum xt^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan:

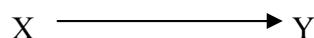
$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$\sum Xt^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap total soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan.

Berdasarkan rumus diatas reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat varians (Si^2) adalah 0,73. Selanjutnya dicari jumlah varians total (St^2) sebesar 142,98 kemudian dimasukkan kedalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat hasil r_{ii} yaitu sebesar 0,900 (proses perhitungan pada lampiran 10).

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

X : Variabel Bebas (Motivasi Berprestasi)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar Ekonomi)

\longrightarrow : Arah Hubungannya

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik regresi dan korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dapat berdasarkan nilai variabel independen (X).⁸⁰ Adapun

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 192

⁸⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 204

perhitungan persamaan regresi linear dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.⁸¹

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X$: Jumlah skor X

n : Jumlah sampel

a : Konstanta

\hat{Y} : Persamaan regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Lilifors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah :⁸²

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

F(Z_i) = peluang angka baku

S(Z_i) = proporsi angka baku

L_o = lilifors hitung

⁸¹ *Ibid.*, hal. 204

⁸² Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hal.406

Hipotesis Statistik :

Ho : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian :

Jika L_o (hitung) $<$ L_t (tabel), maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika L_o (hitung) $>$ L_t (tabel), maka H_o ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistika :

Ho : $Y = \alpha + \beta X$

Hi : $Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria Pengujian :

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan linear

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan tidak linier.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji Keberartian Regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian :

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan signifikan

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan

Tabel III. 4.
Tabel ANAVA

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F hitung (Fo)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (a/b)	1	$\sum XY$	$\frac{Jk(b/a)}{Dk(b/a)}$	$\frac{*)}{RJK(b/a)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	n-2	JK(T) – JK(a) – Jk (b)	$\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$	$\frac{RJK(s)}$	
Tuna Cocok (TC)	k-2	Jk (s) – Jk (G) –(b/a)	$\frac{Jk(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{ns)}{RJK(TC)}$	Fo < Ft Maka Regresi Berbentuk Linear
Galat Taksiran	n-k	$Jk(G) = \sum Y^2 - \frac{\sum Y}{nk}$	$\frac{Jk(G)}{Dk(G)}$	$\frac{RJK(G)}$	

Keterangan : *) Persamaan Regresi Berarti
ns) Persamaan Regresi Linier

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecil atau kuat lemahnya hubungan antara dua variabel yang diteliti dengan menggunakan koefisien korelasi Product Moment dari *Karl Pearson* dengan rumus sebagai berikut :⁸³

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment
- n = Jumlah data
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

Analisis korelasi ini berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan hubungan suatu variabel satu dengan variabel lain. Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang berarti jika nilai $r > 0$ artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (independen), maka semakin besar nilai variabel Y (dependen), atau makin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y. Uji Hipotesis ini dilakukan dengan ketentuan:

1. Data dibuat berpasangan
2. Untuk menguji hipotesis statistik digunakan:
 - $r = 0$ (tidak ada hubungan antara X dan Y)
 - $r > 0$ (ada hubungan positif)
 - $r < 0$ (ada hubungan negatif)

⁸³ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 212

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji-t)

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus : ⁸⁴

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi
 r = koefisien korelasi product moment
 n = banyaknya sampel / data

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut maka terlebih dahulu dicari harga t pada tabel dengan melihat derajat kebebasan (dk) = $n-2$ dan taraf signifikan satu arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (resiko kesalahan yang secara kriteria dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$).

Hipotesis Statistik :

$H_0: \rho \leq 0$

$H_1: \rho > 0$

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti korelasi tidak signifikan

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 380

d. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi variabel X (motivasi berprestasi) terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y (hasil belajar) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :⁸⁵

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

⁸⁵ Sudjana, *op. cit.*, hal. 369

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah menggunakan statistik deskriptif yaitu menggunakan skor rata-rata, median, modus, varians dan simpangan baku

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada masalah penelitian. Maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian sesuai dengan variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah motivasi berprestasi (X) sebagai variabel bebas (independen) dan hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat (dependen). Hasil perhitungan statistik deskriptif masing masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Variabel Y)

Data hasil belajar siswa (variabel Y) diperoleh melalui nilai rata-rata raport siswa kelas XI tahun ajaran 2010/2011. Data yang dikumpulkan menghasilkan nilai terendah 58,04 dan nilai tertinggi 99,56. Rata-rata (\bar{Y}) sebesar 78,98 Varians (S^2) sebesar 87,284 dan simpangan baku (SD) sebesar 9,343 (proses perhitungan pada lampiran 19).

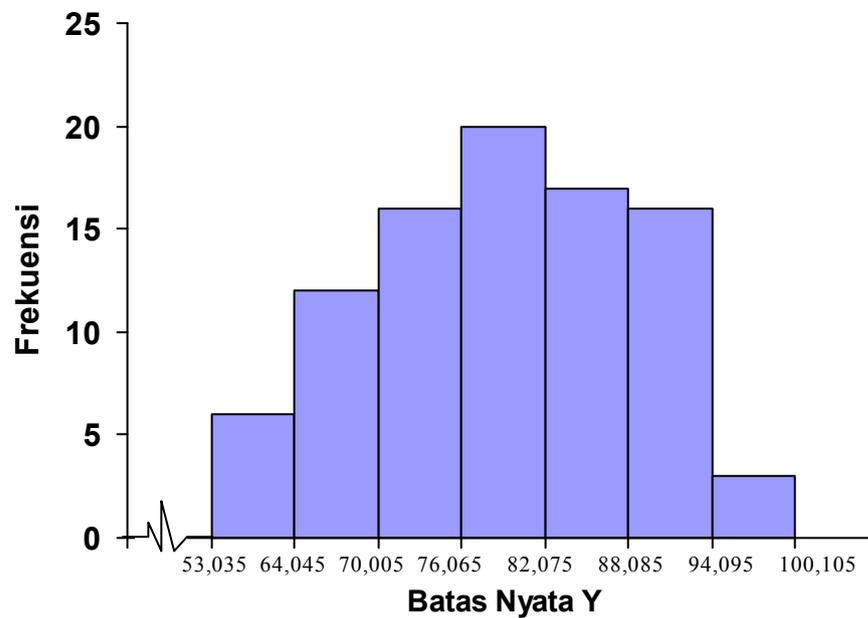
Distribusi frekuensi data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel IV.1, dengan rentang skor adalah 41,52 banyak kelas interval 7 dan panjang kelas adalah 6 (proses perhitungan pada lampiran 14).

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
58,04 - 64,04	58,035	64,045	6	6,7%
64,05 - 70,05	64,045	70,055	12	13,3%
70,06 - 76,06	70,055	76,065	16	17,8%
76,07 - 82,07	76,065	82,075	20	22,2%
82,08 - 88,08	82,075	88,085	17	18,9%
88,09 - 94,09	88,085	94,095	16	17,8%
94,1 - 100,1	94,095	100,105	3	3,3%
Jumlah			90	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi diatas tentang variabel hasil belajar, berikut disajikan dalam bentuk grafik histogram pada Gambar VI.1 (proses perhitungan pada lampiran 15).



Gambar IV.1
Diagram Histogram Variabel Y (Hasil Belajar)

Berdasarkan grafik histogram pada Gambar VI.1 frekuensi kelas tertinggi variabel Y (hasil belajar siswa) yaitu 20 yang terletak pada kelas interval ke-4 yakni antara 76,07-82,07 dengan frekuensi relatif 22,2%, frekuensi terendahnya terletak pada kelas interval kelas ke-7 yakni antara 94,1-100,1 dengan frekuensi relatif sebesar 3,3%.

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar didapat rata-rata (\bar{Y}) sebesar 78,98. Jumlah frekuensi yang berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 20 orang (22,2%), sedangkan jumlah frekuensi yang berada di atas rata-rata sebanyak 36 orang (40,0%), dan jumlah frekuensi yang berada di bawah rata-rata sebanyak 34 orang (37,8%), maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa dapat dikatakan tinggi karena banyak siswa yang hasil belajarnya berada di atas rata-rata. Hal ini dapat dikarenakan siswa sudah maksimal dalam belajar yang salah satunya disebabkan karena tingginya motivasi untuk berprestasi.

2. Motivasi Berprestasi (Variabel X)

Motivasi berprestasi memiliki 30 pertanyaan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Terbagi ke dalam tujuh indikator yaitu bersaing mengungguli orang lain, keinginan untuk berhasil atau sukses, mempunyai tanggung jawab pribadi, ulet menghadapi rintangan, lebih senang bekerja sendiri, berorientasi ke masa depan, dan tidak suka membuang-buang waktu.

Data motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran instrumen berupa Skala Likert (*Scale Likert*) pada 90 responden. Responden tersebut merupakan siswa SMA Negeri 50 Jakarta kelas XI

IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang nilai variabel motivasi berprestasi berada antara 91 (nilai terendah) sampai dengan 139 (nilai tertinggi). Skor rata rata (\bar{X}) adalah 115,88, varians (S^2) adalah 117,277 dan simpangan baku (SD) adalah 10,829. Skor teoritis tertinggi data motivasi berprestasi yaitu 150 dan skor terendah 30. Dari perbandingan skor rata-rata (Y) dengan skor teoritis didapat 77,25% responden telah melakukan motivasi berprestasi dengan baik ($115,88 : 150 \times 100\% = 77,25\%$).

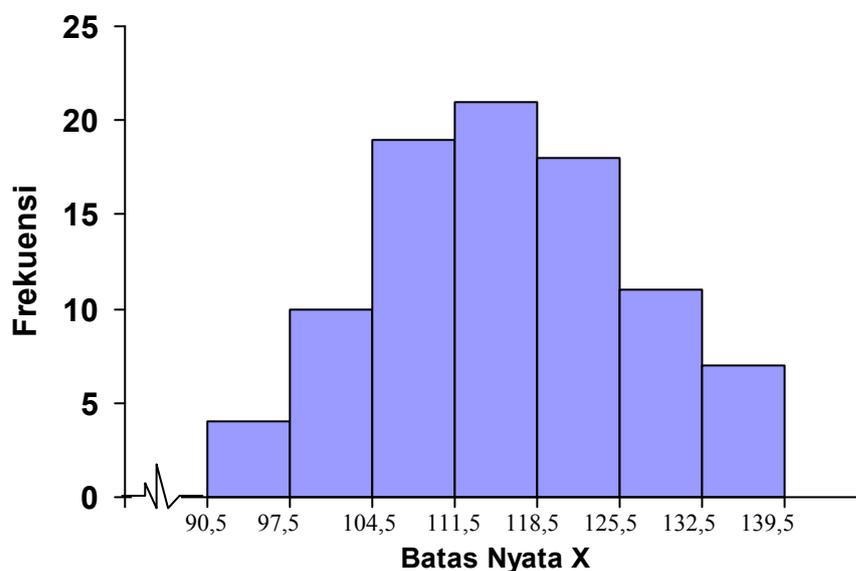
Distribusi frekuensi data motivasi berprestasi dapat dilihat di bawah ini dimana rentang skor adalah 48, kelas interval adalah 7 dan panjang kelas interval adalah 7. Berikut ini disajikan data motivasi berprestasi sebagai variabel X dalam bentuk tabel dan grafik (proses perhitungan pada lampiran 16).

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
91 - 97	90,5	97,5	4	4,4%
98 - 104	97,5	104,5	10	11,1%
105 - 111	104,5	111,5	19	21,1%
112 - 118	111,5	118,5	21	23,4%
119 - 125	118,5	125,5	18	20,0%
126 - 132	125,5	132,5	11	12,2%
133 - 139	132,5	139,5	7	7,8%
Jumlah			90	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi di atas tentang variabel motivasi berprestasi, berikut disajikan dalam bentuk grafik histogram IV.1 berikut: (proses perhitungan pada lampiran 17).



Gambar IV.2
Diagram Histogram Variabel X (Motivasi Berprestasi)

Berdasarkan grafik histogram pada Gambar IV.2 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi berprestasi yaitu 21 terletak pada interval kelas ke-4 antara 112-118 dengan frekuensi relatif terbesar sebanyak 23,3% dan frekuensi terendahnya adalah 4 terletak pada interval kelas pertama yakni antara 91-97 dengan frekuensi relatif 4,4%.

Berdasarkan perhitungan data motivasi berprestasi didapat rata-rata (\bar{X}) sebesar 115,88. Jumlah frekuensi yang berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 21 orang (23,4%), sedangkan jumlah frekuensi yang berada di atas rata-rata sebanyak 36 orang (40%), dan jumlah frekuensi yang berada di bawah rata-rata sebanyak 33 orang (36,6%). Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa dapat dikatakan cukup baik, karena siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi di atas rata-rata lebih besar persentasenya dibandingkan siswa yang motivasinya di bawah rata-rata. Namun, masih ada siswa yang motivasi

berprestasinya di bawah rata-rata dan hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam berprestasi. Oleh karena itu, guru di sekolah hendaknya lebih memperhatikan cara meningkatkan motivasi siswa agar seluruhnya dapat memiliki motivasi untuk berprestasi.

Selanjutnya untuk mengetahui indikator yang paling berpengaruh dalam variabel motivasi berprestasi maka didapat dengan cara perhitungan rata-rata skor indikator motivasi berprestasi. Adapun hasil perhitungannya seperti yang terlihat pada pada Tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Berprestasi

Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor	Rata-rata	Presentase
Bersaing mengungguli orang lain	5	1804	360,80	14,85%
Keinginan untuk berhasil atau sukses	3	1045	348,33	14,33%
Mempunyai tanggung jawab pribadi	4	1433	358,25	14,74%
Ulet menghadapi rintangan	5	1777	355,40	14,63%
Lebih senang bekerja sendiri	4	1348	337	13,87%
Berorientasi ke masa depan	4	1315	328,75	13,53%
Tidak suka membuang-buang waktu	5	1707	341,40	14,05%
Jumlah	30	10429	2429,93	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata hitung skor indikator dari variabel motivasi berprestasi pada Tabel IV.3 terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah indikator bersaing mengungguli orang lain yaitu sebesar 14,85% karena siswa yang memiliki daya saing terhadap teman-temannya akan mempengaruhi seorang siswa untuk mengukir prestasi bagi dirinya sendiri. Indikator-indikator motivasi berprestasi memiliki nilai prosentase yang tidak terlalu jauh hal ini menunjukkan bahwa walaupun indikator bersaing mengungguli orang lain paling tinggi nilai prosentasenya namun tanpa adanya dukungan dari indikator-indikator yang lain maka tidak akan berpengaruh banyak terhadap motivasi berprestasi (proses perhitungan pada lampiran 35).

B. Analisis Data

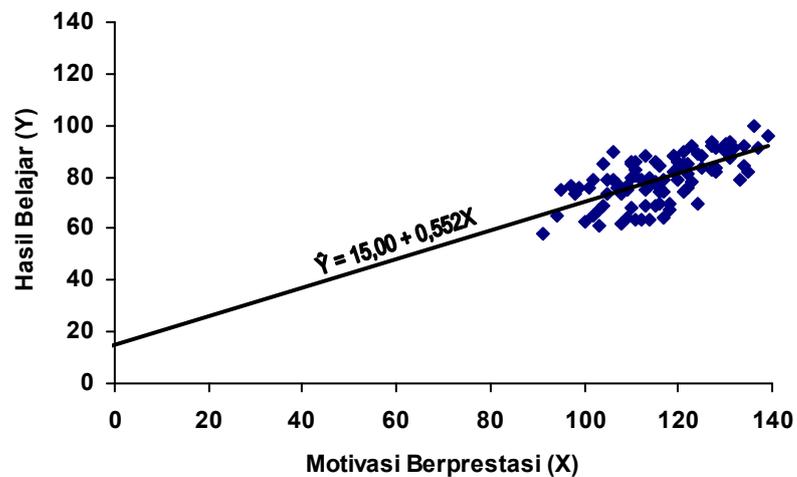
1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi siswa.

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,552 dan konstanta sebesar 15,00. Dengan demikian bentuk hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 15,00 + 0,552 X$ (proses perhitungan pada lampiran 21).

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor motivasi berprestasi dapat menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,552 pada konstanta 15,00.

Grafik persamaan linear regresi antara hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi dapat dilihat pada Gambar IV.3



Gambar IV.3
Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y}=15,00+0,552X$

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa regresi berbentuk linier, dimana $a = 15,00$ dan $b = 0,552$, Maka dapat dikatakan setiap kenaikan $0,552$ skor X akan menaikkan nilai Y sebesar $15,00$.

2. Pengujian persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan sampel 90 . Pengujian ini dilakukan dengan melihat L_{hitung} atau data $|F_{zi}-S_{zi}|$ terbesar, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$, dan apabila sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Liliefors menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal berdasarkan pengujian hipotesis statistik bahwa terima H_0 jika galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tolak H_1 jika galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal dengan kriteria pengujian jika $L_0 < L_t$ maka H_0 diterima. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan L_{hitung} (L_0) maksimum sebesar 0,078 sedangkan L_{tabel} (L_t) sebesar 0,093. Ini menunjukkan $L_0 < L_t$, atau $0,078 < 0,093$ maka pengujian hipotesis statistiknya adalah H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. (proses perhitungannya pada lampiran 26).

b. Uji Linearitas Regresi

Perhitungan uji linearitas regresi digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut berbentuk linear atau non linear. Untuk mengetahui linearitas dari sebuah regresi maka perlu dicari nilai F, karena untuk menguji linearitas regresi digunakan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga koefisien regresi dikatakan linear jika berhasil menerima H_0 .

Analisis regresi linear sederhana pasangan data penelitian antara variabel motivasi berprestasi dengan hasil belajar memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 15,00 + 0,552X$ dengan persamaan regresi tersebut diperoleh perhitungan yang disajikan dalam Tabel IV.4

Tabel IV.4
Tabel ANAVA untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan
Regresi Motivasi Berprestasi (X) dengan Hasil Belajar (Y)
 $\hat{Y} = 15,00 + 0,552 X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha = 0,05$
Total	90	569105,99			
Regresi (a)	1	561337,72			
Regresi (b/a)	1	3181,16	3181,16	61,03 [*])	3,96
Sisa	88	4587,12	52,13		
Tuna Cocok	41	2076,74	50,65		
Galat Taksiran	47	2510,37	53,41	0,95 ^{ns})	1,65

Keterangan:

JK : jumlah kuadrat

dk : derajat kebebasan

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

^{*}) : Regresi Signifikan $F_{hitung} (61,03) > F_{tabel(1/88;0,05)} (3,69)$

^{ns}) : Regresi Linear $F_{hitung} (0,95) < F_{tabel(41/47;0,05)} (1,65)$

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANAVA diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 61,03 dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan derajat kebebasan penyebut 88 pada taraf signifikansi 5% adalah 3,69 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan (proses perhitungan pada lampiran 30).

Sedangkan hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan tabel ANAVA diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,95 dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang $(k-2) = 41$ dan derajat kebebasan penyebut $(n-k) = 47$ pada taraf signifikansi 5% adalah 1,65 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut linear (proses perhitungan pada lampiran 31).

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh berarti atau tidak. Dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya koefisien regresi diketahui berarti jika berhasil menolak H_0 . Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANAVA (tabel IV.5) diperoleh F_h sebesar 61,03 dan F_t dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 88 pada taraf signifikan 5% diperoleh angka 3,96 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (proses perhitungan pada lampiran 29).

Dengan demikian disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut berarti atau dengan kata lain hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar adalah berarti atau signifikan.

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya atau keberartian hubungan antara variabel X dengan Variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus *product moment* dari Pearson didapat tingkat keterkaitan antara motivasi berprestasi (X) dengan hasil belajar (Y) diperoleh $r_{xy} = 0,640$ (proses perhitungan pada lampiran 32).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,640$ dinyatakan signifikan berdasarkan pengujian $r_{hitung} (r_{xy}) > 0$ atau $\rho > 0$, artinya

dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 50 Jakarta Timur.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (dengan Uji-t)

Untuk menguji keberartian hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%, dk (n-2). Hipotesis objektif (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara motivasi berprestasi (X) dengan hasil belajar (Y), dan Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara motivasi berprestasi (X) dengan hasil belajar (Y). Kriteria pengujianya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi antara motivasi berprestasi (X) dengan hasil belajar (Y), didapat t_{hitung} sebesar 7,81, dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk (n-2) = 90-2 = 88 sebesar 1,67 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat hubungan yang berarti antara motivasi berprestasi (X) dengan hasil belajar (Y).

Tabel IV.5
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana
Antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar

Korelasi antara	Koefesien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
X dan Y	0,640	7,81	1,67

- Koefisien Korelasi Signifikansi ($t_{hitung} = 7,81 > t_{tabel} = 1,67$)

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar sebagaimana terlihat pada tabel IV.6, diperoleh $t_{hitung} = 7,81 > t_{tabel} = 1,67$ (proses perhitungan pada lampiran 33).

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi variabel bebas (motivasi berprestasi) terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat (hasil belajar). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,4095. Hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap variasi peningkatan hasil belajar sebesar 40,95%, sedangkan sisanya 59,05% dipengaruhi oleh faktor lain (proses perhitungan pada lampiran 34).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh pada penelitian ini telah dianalisis dan hasil analisisnya menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 50 Jakarta Timur termasuk di atas rata-rata yaitu sebesar 78,98.

Data hasil penelitian mengenai motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 50 Jakarta Timur telah dianalisis dan hubungan antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 15,00 + 0,552 X$. Hasil uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} = 61,03 > F_{tabel} = 3,96$ pada taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar adalah berarti atau signifikan. Ini berarti bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,640 yang artinya hubungannya kuat dan koefisien determinasinya diperoleh hasil 0,4095 secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi / sumbangan terhadap variasi (naik turunnya) peningkatan hasil belajar siswa

sebesar 40,95%, sedangkan sisanya 59,05% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hubungan motivasi berprestasi dan hasil belajar yang diperoleh dapat dikatakan hubungannya berbanding lurus yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Ibrahim (2008 : 807), diperoleh besarnya nilai koefisien regresi Y atas X yaitu $a = -25,335$ dan $b = 0,547$ sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -25,335 + 0,547 X$. Hasil uji signifikansi regresi diperoleh $F_{hitung} = 11,616 > F_{tabel} = 4,130$ pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = 1:33$). Hal ini menunjukkan regresi hasil belajar Akuntansi (Y) atas motivasi berprestasi (X) adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar siswa SMA Terbuka pada mata pelajaran Akuntansi.

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu skor motivasi berprestasi akan menyebabkan kenaikan 0,547 skor hasil belajar Akuntansi pada konstanta -25,335. Kekuatan hubungan antara variabel motivasi berprestasi dengan hasil belajar Akuntansi siswa dapat ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi yaitu 0,51 dan koefisien determinasi 0,29 atau sebesar 29%.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Akuntansi siswa bersifat positif dan berarti, dengan kata lain semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, makin tinggi pula hasil belajar siswa. Dimana

29% variasi yang terjadi pada hasil belajar Akuntansi siswa dapat dijelaskan melalui motivasi berprestasi mereka.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain :

1. Keterbatasan variabel penelitian. Meskipun hipotesis telah diuji secara perhitungan statistis dan menunjukkan terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa, namun peneliti menyadari bahwa variabel bebas (Motivasi Berprestasi) bukanlah merupakan satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti hanya motivasi berprestasi saja, sehingga variabel bebas lainnya tidak dapat diketahui kemungkinannya dalam mempengaruhi hasil belajar.
2. Tingkat hasil belajar siswa yang diperoleh hanya berdasarkan pengukuran pada saat penelitian, jadi tingkat hasil belajar siswa ini belum tentu sama jika dilakukan pengukuran kembali.
3. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada SMA Negeri 50 Jakarta Timur dan tidak dapat digeneralisasikan karena setiap responden antara sekolah/tempat satu dengan yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda. Namun bentuk penelitiannya yaitu variabel X (motivasi berprestasi) dan Variabel Y (hasil belajar) dapat dilakukan pada sekolah/tempat lainnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa variabel motivasi berprestasi (X) memiliki hubungan yang positif dan berarti dengan hasil belajar Ekonomi siswa (Y). Hasil uji juga memberikan petunjuk bahwa koefisien regresi dan koefisien korelasi yang masing-masing signifikan memberikan petunjuk bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diuji maka salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah motivasi berprestasi mereka. Artinya, bila seorang siswa telah memiliki motivasi berprestasi tinggi dalam belajarnya, maka memungkinkan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (KD) maka didapat $r^2 = 0,4095$ artinya besarnya sumbangan atau kontribusi motivasi berprestasi (X) terhadap variasi (naik turunnya) hasil belajar (Y) sebesar 40,95 % sedangkan sisanya sebesar 59,05 % disebabkan oleh faktor-faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi hasil penelitian. Perumusan implikasi penelitian ini menekankan pada upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi (X), sehingga dari variabel tersebut dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

1. Motivasi berprestasi membawa pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Ketika hasil belajar yang di dapat oleh siswa belum maksimal, motivasi berprestasi dapat dijadikan sebagai pendorong agar siswa berkeinginan untuk berprestasi dalam belajar sehingga menciptakan hasil belajar yang tinggi pula.
2. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki keinginan untuk bersaing mengungguli teman-temannya yang lain dalam setiap mata pelajaran sehingga hasil belajar yang di dapatkan akan tinggi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Dalam usaha mengembangkan motivasi berprestasi siswa, guru hendaknya memberikan penjelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar agar mereka mempunyai keinginan untuk sukses.
2. Orang tua hendaknya memberikan dorongan kepada anaknya supaya mereka belajar dengan bersungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang memuaskan bagi masa depan mereka.

3. Melihat pentingnya motivasi berprestasi yang harus dimiliki oleh siswa, penulis mengharapkan kepada semua komponen yang ada di sekolah untuk memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berprestasi yaitu dengan cara mengirim mereka untuk mengikuti lomba seperti cerdas cermat atau olimpiade Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT. Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Asnawi, Sahlan. *Teori Motivasi (Dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi)*, Jakarta : Studia Press, 2002.
- Bukka, Muhammad, "Pengaruh Tes Formatif dan Minat Belajar Terhadap Hasil Tes Belajar Matematika", *Parameter*, Vol. XIX No. 15, September 2002.
- Boentarsono, Ki B. "Motivasi Berprestasi Siswa". *PUSARA*, 2004.
- Dewa, Ketut Sukardi. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Bina Aksara, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta : Grasindo, 2002.
- Gibson, James I, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr. *Organisasi Perilaku Struktur Proses*; Alih Bahasa Djarkasih, edisi. Ke-5, Jakarta : Erlangga 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Harman. "Studi Tentang Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari, Jambi*. Vol. 7 No. 1 Februari 2007.
- Ibrahim, Nurdin. "Hubungan Antara Keterbacaan Modul dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada SMA Terbuka", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Juli 2008.
- Kreitner, Robbert, Angelo Kinicki. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat, 2004.
- Makmur, Abidin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mardinah. "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Juni IV Edisi 8, Maret 2003.

- Martatinah, Sri Mulyani. *Motif Sosial Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1982.
- Monks, F. J, Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta : Gajah Madah University Press, 2002.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses.
- Purwanto. "Pengaruh Konsekuensi Perilaku dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13 No. 69, November 2007.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Prabu Mangkunegara, Anwar. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rachman, Arief, "Pengaruh Hasil Belajar Komputer Terhadap Kualitas Kosakata Bahasa Inggris : Studi Kasus di SMP Labschool Rawamangun Jakarta Timur", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 062, September 2006.
- Rahayu, Siti. "Motivasi Prestasi, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Cara Mendidik Anak Pada Empat Kelompok Pekerja", *Jurnal Analisis Pendidikan*, Vol. 1, Januari-Juni 1998.
- Rahelly, Yetty. "Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 2 No. 2, Mei 2004.
- Rivai, H. Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Santrock, John W. *Adolecence Perkembangan Remaja*; Alih Bahasa Shinto B. Adelar, Sherly Saragih, Edisi. Ke-6, Jakarta : Erlangga, 2003.
- Sappaile, Baso Intang, "Pengaruh metode Mengajar dan Ragam Tes Terhadap Hasil belajar Matematika dengan Mengontrol SikapSiswa", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 56, September 2005.

- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar : Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, cet. Ke-19, Jakarta : Grafindo Persada, 2006.
- Sendaperdana, Arie. "Analisis Hasil Belajar Mata Kuliah Umum : Survei di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Krisnadwipayana", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13, Januari 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990.
- _____, *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasar Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sopah, Djamaah, Meningkatkan Motivasi Berprestasi, *Mimbar Pendidikan*, 2003, No.3, hal. 48-53.
- _____, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2000, hal. 27-37.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syafril. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Taruh, Enos, "Perbandingan Beberapa Bentuk Tes Dalam Mengukur Skor Hasil Belajar Fisika di Ranah Kognitif", *Jurnal Ilmu Pendidikan : Parameter*, Vol. XX No. 16, Februari 2003.
- Usmeldi. "Tinjauan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa D3", *Forum Pendidikan*, Vol. 29 No. 22, Agustus 2004.
- Waluyo. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, Jakarta : Karunika Jakarta Universitas Terbuka, 1987.
- Widyastono, Herry, "Kinerja Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Kumpulan Artikel Guru)*, Edisi Khusus, Desember 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Asri Hapsari, lahir di Jakarta, 31 Agustus 1988 adalah anak pertama dari dua bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak H. Muhadjir, SH, MM dan Ibu Hj. Sri Rahayu yang berkediaman di Perumahan Graha Indah Blok A3 No. 9, Rt 03/Rw 14, Jati Asih - Bekasi. Agama Islam.

Pendidikan SD pada tahun 1994 – 2000 di SD Islam Ar-Rahman. Kemudian dilanjutkan ke SLTP Negeri 9 Bekasi tahun 2000 – 2003. Selanjutnya di SMA Negeri 5 Bekasi tahun 2003 – 2006 dan setelah lulus penulis di terima tahun 2006, di Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA angkatan 2006. Pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 50 Jakarta Timur serta Praktek Kerja Lapangan di Koperasi Pegawai PT. ANTAM, Tbk Jakarta Timur.